

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Karya Pagzet memberikan penjelasan bahwa perubahan kehidupan perempuan generasi Z saat ini sudah tidak sesuai dengan aturan dalam tari Pakarena. Hasil penjelasan dari wawancara yang telah didapatkan pada beberapa narasumber generasi Z menyatakan, bahwa ada beberapa faktor penyebab aturan tersebut tidak lagi mengungkung dan sejalan dengan kehidupan perempuan khususnya generasi Z. Pengaruh perkembangan zaman dan perkembangan teknologi ternyata memberikan dampak positif terhadap kehidupan perempuan, lalu membuat pemikiran masyarakat Makassar saat ini menjadi lebih fleksibel. Salah satu contohnya yaitu, orang tua zaman sekarang memiliki pemikiran bahwa perempuan bisa diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu, bekerja dan berpenghasilan sebelum menjadi seorang ibu. Walaupun perempuan Makassar sudah mendapatkan sedikit kelonggaran, akan tetapi setiap keputusan yang diambil masih harus mendapatkan izin dan persetujuan dari semua pihak keluarga.

Narasumber juga menjelaskan keberhasilan yang mereka rasakan saat ini, merupakan hasil dari kesabaran dan proses negosiasi panjang yang telah dilalui, dan ternyata dibalik itu ada banyak konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan masing-masing individu. Dari kesabaran perempuan yang membuat mereka mampu meyakinkan keluarga dan berhasil menentukan nasib atas diri mereka sendiri. Hal inilah yang membuat nilai kehidupan generasi Z sangat bebas mengekspresikan perasaan, selalu mengikuti hal-hal kekinian yang

pernah dirasakan sebelumnya, mengikuti perkembangan zaman dan bebas berinteraksi dengan orang-orang baru, semua itu merupakan nilai kehidupan yang sekarang sedang dijalankan generasi Z Makassar. Kemudian dari hasil inilah akan diwujudkan kedalam bentuk pertunjukan tari.

Konsep perwujudan karya *Pagzet* dilakukan dengan beberapa bagian dan akan lebih menonjolkan adanya perbedaan nilai kehidupan sehingga proses negosiasi dan konflik yang dirasakan perempuan akan dihadirkan sebagai bentuk pengekspresian sebuah kritik dalam bentuk gerakan tari terhadap nilai aturan perempuan di zaman dahulu. Gambaran dari kritik tersebut akan memperlihatkan perempuan yang bergerak dengan membuka satu persatu asesoris tradisi yang melekat dalam diri penari perempuan sebagai bentuk proses negosiasi yang pelan, lembut dan perlahan. Selain itu kain yang membentang sebagai simbol suatu bentuk aturan maupun batasan yang tidak mudah untuk dilalui. Sehingga permainan kain digambarkan sebagai konflik berupa (penolakan, amarah, kesedihan, kesabaran dan keberhasilan) semua itu merupakan penggabungan dari sebuah kritik perempuan yang ingin keluar dari aturan yang dulunya sangat mengungkung dan membatasi perempuan Makassar.

Proses perubahan sosial secara subjektif pengkarya dengan berani mengembangkan diri dan mengambil resiko untuk bisa maju menjadi versi diri yang lebih baik, tidak ada salahnya perempuan keluar dari hal yang mungkin membatasi mimpi tetapi sebagai perempuan generasi Z yang hidup ditengah

dunia modern harus bisa mengimbangi cara bersosialisasi sesuai dengan tempat, usia, budaya dan kebiasaan orang tua sebagai bentuk penghormatan. Hasil informasi yang telah didapatkan dari berbagai pihak serta turut berpartisipasi dan sharing pengalaman pribadi untuk melancarkan proses analisis ini sehingga dapat menciptakan karya kreatif. Fenomena sosial subektif pengkarya dan beberapa narasumber memberikan kesimpulan bahwa kebebasan pada perempuan bukanlah hal yang harus dilihat secara negatif, tetapi kebebasan mengajarkan bagaimana perempuan bisa menjadi lebih mandiri, bertanggungjawab atas dirinya dan juga *siri* dalam kehidupan keluarganya, mampu berjuang untuk jadi lebih baik dalam lingkungan bersosialisasi maupun kehidupan yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penciptaan dan analisis yang telah dilakukan, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat yang ditujukan untuk kalangan praktisi, akademisi, dan masyarakat umum antara lain:

### **1. Akademisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademisi tentang perubahan nilai budaya, khususnya terkait representasi perempuan dan generasi muda dalam seni tari. Penelitian ini membuka peluang bagi para akademisi untuk mengeksplorasi pendekatan lintas disiplin, seperti penggabungan kajian tari dengan sosiologi, antropologi budaya, atau kajian gender. Selain itu, penelitian

ini dapat menjadi rujukan akademik dalam studi seni pertunjukan, khususnya dalam kajian interkultural dan penciptaan tari berbasis reinterpretasi budaya tradisional

## 2. Praktisi

Praktisi seni dapat menggunakan pendekatan yang sama dalam penciptaan karya yang merefleksikan perubahan sosial dan nilai-nilai generasi masa kini, tanpa meninggalkan akar budaya lokal. Karya ini dapat menjadi referensi koreografi bagi para seniman dan koreografer yang ingin mengeksplorasi perpaduan antara tari tradisional dan kontemporer secara konseptual.

## 3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat mengapresiasi dan mendukung karya seni yang mengangkat isu sosial, karena seni bukan hanya hiburan, tetapi juga cerminan kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat melihat bahwa karya seni seperti ini memiliki potensi untuk membangun dialog antar generasi, serta menjembatani pemahaman antara nilai-nilai lama dan realitas baru dalam kehidupan sosial. Karya tari ini dapat menjadi sarana edukatif dan reflektif bagi masyarakat, khususnya dalam memahami perubahan peran dan nilai kehidupan perempuan di era generasi Z.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. BUKU & JURNAL

- Andi Bini, Fitriani, Siscawati, & Mia. (2021). Posisi Perempuan Bugis dalam Tradisi, Ritual dan Norma Budaya Siri'. *Dharmasmrti Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, Vol. 21 No, 1–14.
- Candy, L.(2006). *Practice Based Research: A Guide*. Creativity & Cognition Studios, University of Technology Sydney.
- Dharma, F. A. (2018). No Title. *Konstruksi Realitas Sosial:Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial*, 7(1).
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Religion, J., Agama, J., Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al, F. (2023). *PENGARUH DUNIA IT TERHADAP PERILAKU REMAJA GENERASI Z Muhammad Yudi Fitriyadi , Muhammad Restu Rahman , Muhammad Rifqi Azmi Asshidiqi , M. Arifin Ilham , Nurlili , Olyvia Ika Aibina , Nurul Hesda 7 , Fikri Al Fayyadh : Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku. 1.*
- Hawkins, Alma. (1988), *Creating Through Dance*, terjemahan Hadi, Sumandiyo. (1990), *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta, Cipta Media.
- Hanna, Judith Lynne. 1979, *To Dance Is Human: A Theory of Nonverbal Communication*, University of Texas Press, Austin and London.
- Lathief, Halilintar. 2001, “Pakarena Cerminan Perubahan Orang Makassar: Suatu Kajian Antropologi Seni.” Universitas Negeri Makassar.
- Martiara, Rina., dan Jamilah, A.M. (2021), *Pajoge (Perempuan Penari dalam Masyarakat Bugis)*, Yogyakarta, Cipta Media.
- Mattulada, H.A., (1998). *Sejarah Masyarakat dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. Makassar*, Perpustakaan Nasional RI.
- Mattulada, (1985). *Latoa: Antropologi Politik Orang Bugis*. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Martono, Nanang. (2020), *Sosiologi Perubahan Sosial (Prespektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Marzuki Laica, (1995). *SIRI': Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis-Makassar*. Ujung Padang, Hasanuddin University Press.
- Miroto, Martinus. (2022), *Dramaturgi Tari*. ISI Yogyakarta, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Mustari Abdillah, (2016), “perempuan Dalam Struktur Sosial Dan Kultur Hukum Bugis Makassar”, *Jurnal Al'-Adl*, Volume 9(2).

- Mone, Abdul Rahim, et. al. (1973), *Adat dan Upacara Suku Bugis Makassar di Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: Lembaga Sejarah dan Antropologi.
- Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Edited by Rusli Mamala. 1st ed. Ujung Pandang: Berita Utama Bhakti Baru.
- Rara Bulan, (2021). “Citra perempuan Makassar Dalam Novel *Natisha Persembahan Terakhir* Karya Kharisna Pabichara Analisis Feminis Kekuasaan Naomi Wolf”. Program Studi Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahim, A Rahman, (2011). *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Ramadhani, Oktavia. 2025. “Generasi Z Dan Teknologi: Gaya Hidup Generasi Z Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3.
- Schechner, R. (1997). Intercultural performance. *TDR: The Drama Review*, 41(3), 10-30.
- Syahrir, Nurlina. 2023. *Mengenal Nilai Dan Simbol Pakarena*. 1st ed. Makassar: De La Macca.
- Siscawati, Fitriani. (2021). “Posisi perempuan Bugis Dalam Tradisi, Ritual dan Norma Budaya *Siri*’.” *DHARMASMRTI Jurnal Ilmu Agama & Kebudayaan*, Volume 21 (2), Hal 12.
- Sumaryono. (2016). *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. ISI Yogyakarta, Media Kreativa Yogyakarta.
- Soedarsono, (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia: Antara Ritual dan Hiburan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wilson, Billy. 2021. *Generasi Z Lahir Untuk Badai*. Edisi Pert. Surabaya: CV Pustaka Rajawali.
- Zis, Sirajul Fuad, Rahmi Surya Dewi, and Zainal Efendi. 2021. “Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 Di Kecamatan Kuranji.” *Jurnal Komunikasi Profesional* 5 (1): 66–87. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3624>

## **B. WAWANCARA**

**Kharisma Febilda Rahayu** dengan usia 24 tahun, Suku Makassar, Mahasiswa Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, wawancara dilakukan pada tanggal 3 April 2025 berlokasi di kampus Pascaisi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan berkomunikasi melalui whatsapp.

**Nur Adha** dengan Usia 22 Tahun, Suku Bugis-Makassar, **Putri Amelia** dengan usia 21 tahun suku Makassar, dan **Shakila** dengan usia 20 tahun suku Makassar, Mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kebetulan ketiga narasumber berasal dari kampus yang sama sehingga wawancara dilakukan bersamaan pada tanggal 5 April 2025 berlokasi di kampus ISI Yogyakarta Jl. Parangtritis.